

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini ialah kelompok anak-anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik/khas baik secara kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial, dan moral. Untuk itu pendidik dan orang tua diharapkan agar memahami karakteristik anak sehingga bisa berkembang sesuai tahapan umur anak. Jika salah satu dari karakteristik anak tidak berkembang, maka akan menjadi masalah pada tahap perkembangan anak berikutnya.

Masa usia dini merupakan masa yang paling penting (masa keemasan) untuk sepanjang usia hidupnya. Para pendidik dan orang tua harus memahami pentingnya masa emas (*golden age*) anak sebagai masa penting, masa sensitifnya, semua potensi yang dimiliki untuk berkembang. Anak memperoleh pengetahuan dari berbagai cara, sesuai dengan salah satu ciri anak usia dini, yaitu anak sebagai individu yang aktif, maka pengetahuan diperoleh dari pengalaman melakukan berbagai aktivitas. Salah satu aktivitas yang dapat mengembangkan pengetahuan anak yaitu dengan kegiatan bermain. Melalui bermain anak akan mendapat pengalaman dan mempunyai semangat untuk belajar sebab anak belajar sambil bermain. Dalam pembelajaran anak usia dini dilakukan dengan berbagai model pembelajaran, salah satunya adalah dengan pendekatan sentra.

Istilah sentra merupakan zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 jenis main, yaitu: (1), main sensori motor atau main fungsional, (2), main peran, dan (3), main pembangunan. Sentra memiliki 3 langkah prosedur pokok untuk anak, yaitu: (1), memikirkan rencana tentang apa yang dikerjakan selama waktu kegiatan pembelajaran, (2), merealisasikan rencana, (3), mengkaji ulang, mencatat, dan melaporkan hasilnya. Langkah prosedur pembelajaran sentra memberikan manfaat bagi anak usia dini meliputi: (1), meningkatkan kreativitas anak dengan memberikan kesempatan pada anak untuk bermain, bereksplorasi, dan menemukan kegiatan untuk membantu memecahkan masalah,

mempelajari keahlian-keahlian dasar dan memahami konsep-konsep baru, (2), melalui sentra, anak usia dini dapat memanipulasi objek dalam sentra-sentra yang disediakan, mengembangkan percakapan dan bermain peran serta belajar sesuai dengan tingkatan dan langkah-langkah yang anak inginkan, (3), mengembangkan keahlian belajar yang mandiri karena adanya prinsip kehendak sendiri (*self directing*) dan koreksi diri (*self correcting*) yang alamiah terhadap berbagai alat disentra kegiatan Mayesky (dalam Asmawati 2014:52).

Pendekatan sentra dapat membantu dan mengarahkan kemampuan anak untuk dapat bekerja mandiri dan berkelompok. Seluruh materi di dalam setiap sentra hendaknya diorganisasikan secara sistematis, teratur, dan terarah sehingga dapat memudahkan anak dalam mengambil kesimpulan. Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak dini. Setiap anak memiliki bakat kreatif dan ditinjau dari segi pendidikan, bakat kreatif dapat dikembangkan, dan dipupuk sejak dini. Bila bakat kreatif anak tidak dipupuk maka bakat tersebut tidak akan berkembang, bahkan menjadi bakat yang terpendam yang tidak dapat diwujudkan. Melalui proses pembelajaran dengan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak yaitu, melalui bermain, diharapkan dapat merangsang dan memupuk kreativitas anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya untuk pengembangan diri sejak anak usia dini.

Guru memiliki peran sebagai pengganti orang tua ketika anak berada di sekolah. Guru mempunyai tanggung jawab, tidak hanya menyampaikan ide-ide, akan tetapi guru juga menjadi suatu wakil dari suatu cara hidup yang kreatif. Pendidik yang paling ideal adalah seorang yang memiliki kompetensi profesional yang terdidik dan terlatih baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Menurut Stoll (Zhalabe, 2012) guru merupakan orang yang mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada anak didiknya. Guru juga diharapkan dapat menjamin bahwa setiap peserta didik mampu mencapai standar optimal yang mereka bisa raih. Selain itu, guru yang merancang atau menyusun kegiatan akademik atau pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal pada anak kelompok B di TK Damhil Kota Gorontalo, bahwa pembelajaran dilakukan dengan menitik beratkan pada pengembangan sentra bahan alam, yang mana anak-anak hanya menggunakan bahan yang bersifat modern atau bahan yang dibeli, seperti menggunakan pewarna makanan, tidak menggunakan bahan yang ada disekitar sekolah. Padahal bahan alam yang dapat digunakan adalah air, pasir, bebatuan dan daun yang sudah kering untuk membedakan kasar dan halus, menggunakan pewarna yang diambil dari bunga, daun, untuk bisa dijadikan pewarna, masih banyak bahan alam yang bisa dipakai, dan anak –

anak bisa berkreasi dengan bahan alam yang ada. Hal ini dilakukan guru untuk mempermudah proses pembelajaran. Padahal dengan bahan alam guru dapat menghemat biaya dan mudah didapatkan. Manfaat yang dapat dihasilkan dari bahan alam yakni membuat dengan menggunakan daun kering atau kulit telur untuk dijadikan sebagai bahan untuk mengisi pola, membuat media dari tutup botol untuk kegiatan berhitung, membuat pewarna dari bunga dan daun. Adapun Manfaat dari bahan alam bagi anak adalah dapat mengembangkan kemampuan kognitif, kemampuan motorik halus, serta sains sejak dini.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian “Peran Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Sentra Bahan Alam Pada Anak Kelompok B di TK Damhil DWP UNG Kota Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Sentra Bahan Alam Pada Anak Kelompok B di TK Damhil DWP UNG Kota Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Sentra Bahan Alam Pada Anak Kelompok B di TK Damhil DWP UNG Kota Gorontalo

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian yaitu secara teoritis dan secara praktis:

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan anak usia dini khususnya dalam pendekatan sentra bahan alam

1.4.2 Secara Praktis

Hasil penelian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran cara pendekatan sentra bahan alam.

b. Bagi Pendidik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dalam proses pembelajaran khususnya dalam mengembangkan pembelajaran pada sentra bahan alam.

c. Bagi Anak

Diharapkan dapat berguna untuk perkembangan anak dimasa yang akan datang dan membantu meningkatkan pemahaman anak tentang bahan alam.

d. Bagi Peneliti

Menambah keterampilan bagi peneliti dalam pengembangan sentra bahan alam dalam proses pembelajaran.